

**IMPLIKASI KURANGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PERGAULAN REMAJA DI DESA AUR RINGIT KECAMATAN
TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

DAVIDMAN
NIM. 1416212578

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
20`21**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Davidman
NIM : 1416212578

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamua'alaikum wr.wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Davidman
NIM : 1416212578

Judul : **Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam Pergaulan Remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing II

Dr. Hj. Asivah, M.Pd
NIP.196510272003122001

Davun Riadi, M. Ag
NIP.197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **“Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam Pergaulan Remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”** yang disusun oleh: **Davidman NIM. 1416212578** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 29 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Alimni, M. Pd

NIP. 197504102007102000

Sekretaris

Henry Friantary, M. Pd

NIP. 198508022015032002

Penguji I

Nurhadi, MA

NIP. 1196802142006041001

Penguji II

M. Hidayaturrehman, M.Pd.I

NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Syaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha
mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. AL-Mujadillah : 11)

Ilmu adalah teman akrab dalam kesepian, sahabat dalam keterasingan, lentera
dalam kegelapan, pengawas dalam kesendirian, petunjuk jalan dalam
ketersesatan, penolong dalam kesulitan dan simpanan setelah kematian
(Davidman)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia-Mu ya Allah yang selalu memberiku petunjuk dan kekuatan sehingga diriku berani melawan setiap tantangan. Ilmu dalam setetes keringat keberhasilanku selama menjalani pendidikan banyak suka duka yang ku alami semua ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Hapnidi dan ibunda Dasmawati yang telah memberikan kasih serta sayang kepadaku, mengajarkan kebaikan dan mengasihiku dengan setulus hati sehingga aku bisa menjadi sosok seperti pada saat ini.
2. Kakakku Lia Supita dan Adikku Yensi Sulismi yang tercinta yang selalu membantu dan memberikan semangat dan kekuatan buatku.
3. Buat sahabatku (Sanderson, Doni Gustiawan, Agus Kurniawan, Belly Agusman, Rio Hardiawan, Tomi Heru Prayoga) yang tak dapat saya sebut satu persatu, yang telah ikut membantu memberi semangat dan doa awal kuliah sampai selesai.
4. Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Davidman
NIM : 1416212578
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam Pergaulan Remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021
Saya yang menyatakan



Davidman
NIM. 1416212578

ABSTRAK

Davidman, 2020, judul skripsi “Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam Pergaulan Remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakuultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Kata Kunci: Implikasi, Pendidikan Agama Islam dan Pergaulan Remaja

Rumusan masalah dalam penelitian ini apa implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yaitu remaja lalai dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sholat jumat kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu remaja juga sering minum-minuman keras ketika ada pesta malam, nongkrong tidak jelas di pinggir jalan dan persimpangan. Disisi lain akhlak remaja juga sering membangkang terhadap perintah orang tua dan melakukan kenakalan lain seperti berkelahi dan berjudi. Kenakalan remaja ini merupakan implikasi atau dampak dari implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam Pergaulan Remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur**”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan proposal skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.

5. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dayun Riadi,, M. Ag selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf kepegawaian IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari buku-buku referensi.
9. Kepala Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis

Davidman
NIM. 1416212578

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam	8
B. Remaja	22
C. Pergaulan Remaja	33
D. Penelitian Terdahulu	36
E. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Informan penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Keabsahan Data	46

G. Teknik Analisis Data	47
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Warga Desa Aur Ringit	50
Tabel 3.2 Mata Pencarian Penduduk Desa Aur Ringit	50
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	51
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Desa Aur Ringit	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penunjukan Pembimbing

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4. Kartu Bimbingan

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. Lain halnya dengan orang yang pada waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu dan bapaknya orang tahu beragama, lingkungan sosial, kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, dan ditambah pula pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nilmatnya hidup beragama.¹

Agama sebagai pedoman hidup memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia, agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama selalu mengajarkan yang baik tidak menyesatkan penganutnya. Agama itu sebagai benteng diri remaja dalam menghadapi berbagai tantangan, kiranya perlu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat akan diri remaja, sehingga dengan nilai-nilai agama ini pola hidup remaja akan terkontrol oleh rambu-

¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 43.

rambu yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan remaja agar tidak terjerumus dalam keterbelakangan mental dan kenakalan remaja.

Apabila pengalaman hidup semasa kecil itu banyak mengandung nilai-nilai agama, maka di dalam kepribadiannya akan tertanam sifat-sifat yang baik, sebaliknya jika pengalaman yang diterimanya pada waktu kecil itu jauh dari ajaran agama maka unsur-unsur kepribadian akan jauh pula dengan agama, sehingga ia akan mudah labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang tanpa batas. Harapannya remaja memiliki gaya hidup hedonis yang rendah dan lebih mementingkan pendidikan dan moral bangsa yang lebih baik karena remaja penuh dengan cita cita. Untuk mewujudkan cita cita dan masa depan remaja perlu mengecap pendidikan yang tinggi yang diimbangi dengan norma norma dan nilai nilai keagamaan sebagai pedoman hidup. Memberikan pendidikan agama dan akhlak kepada remaja merupakan usaha yang positif agar remaja memiliki gaya hidup hedonis yang rendah.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Apabila waktu kecil tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada saat dewasa, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidup. Sedangkan anak yang pada waktu kecil mempunyai pengalaman agama dari ibu, bapaknya, lingkungan sosial dan kawan-kawannya, maka anak akan sendirinya merasakan betapa pentingnya hidup beragama.²

²Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 45.

Anak yang baru lahir pada prinsipnya, belum beragama, setelah mencapai fase tertentu melalui pengaruh lingkungan, mempunyai motivasi beragama. Motivasi beragama merupakan penyebab, pendorong, dan menarik manusia untuk menganut suatu agama berdasarkan dinamika psikologis serta peranan fungsi kejiwaan dalam perilaku keagamaan. Perkembangan agama anak melalui beberapa fase. Yang pertama merupakan fase kenyataan (*the realistic stage*), pada masa ini kebutuhan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (*realist*) pada masa ini ide keagamaan didasarkan atas dorongan emosional, hingga dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa di lingkungan mereka.³

Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor dari luar. Asuhan orang tua merupakan ladang yang subur bagi pertumbuhan rasa, cipta dan karsa anak. Sehingga orang tua berkewajiban memberikan perhatian dan kasih sayang secara wajar serta memberikan pelajaran dan sentuhan nilai agama kepada anak sejak kecil. Sejak anak lahir ke dunia orang tualah yang membimbing anak. Orang tua juga merupakan pusat kehidupan beragama anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, berpengaruh terhadap kehidupan beragama di permulaan hidupnya nanti. Kurangnya kasih sayang, perhatian dan bimbingan orang tua, akan menimbulkan segala macam

³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 67.

kesukaran yang sangat berpengaruh terhadap motivasi beragama anak. Akankah kelak anak dapat hidup dengan motivasi beragama yang kuat atau justru sebaliknya anak akan jauh dari motivasi beragama, karena sejak masa anak-anak kurang mendapat bekal agama. Sebagaimana diterangkan dalam beberapa hadits berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)
 Artinya: Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya, kedua orang tuanyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Muslim).⁴

Hadits di atas menerangkan betapa pentingnya peran keluarga atau orang tua dalam perkembangan anak. Orang tua harus melaksanakan proses pendidikan terhadap anak-anak dan begitu juga anggota keluarga yang lain. Sehingga dalam hal ini keluarga bertanggung jawab untuk menanamkan atau membimbing keagamaan anak.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh binaan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) 0-12 tahun. Seorang anak yang pada masa itu tidak mendapat didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.⁵

Seyogyanya agama masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Si anak mulai mengenal Tuhan melalui orang tua dan lingkungan

⁴Samsul Nizar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 95.

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h.12.

keluarganya. Kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak. Sebelum anak dapat bicara, dia telah melihat dan mendengar kata-kata, yang barangkali belum mempunyai arti apa-apa baginya, namun pertumbuhan agama telah mulai ketika itu. Kata Allah akan mempunyai arti sendiri bagi anak, sesuai dengan pengamatannya terhadap orang tuanya ketika mengucapkannya.

Berbicara tentang Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur adalah bagian kecil dari masyarakat yang ada Indonesia, dimana di dalamnya juga ada para orang tua, anak-anak dan remaja yang sedang mencari jati diri. Khusus Aur Ringit, dimana masyarakatnya ada yang sebagai petani, pedagang, ada pula sebagai Pegawai Negeri sipil (PNS) dan sebagainya. Masyarakat yang heterogen ini tentu memiliki bentuk masalah keluarga yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam mengarahkan anak-anaknya agar tidak terjerat dalam dekadensi moral seperti yang disebutkan di atas.

Dalam bidang keagamaan, seorang anak tergantung pada bagaimana orang tua mengajarkannya, serta bagaimana menerapkannya ketika di rumah, sehingga ketika anak berada di luar si anak akan terbiasa dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya ketika di rumah. Anak akan terbiasa untuk disiplin dalam hal agama dan tidak melupakannya ketika mereka berada di luar rumah. Sehingga pengembangan bidang keagamaan sangat perlu dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan keagamaan kepada anak-anak.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian, dengan judul penelitian: **“Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam Pergaulan Remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga lalai dengan pendidikan agama pada anaknya.
2. Pendidikan agama yang diperoleh anak di sekolah masih kurang.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi:

1. Kurangnya Pendidikan Agama islam yang diteliti pada aspek ibadah (bacaan Al-Qur'an, Azan dan Sholat) dan akhlak (akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada teman).
2. Pergaulan remaja yaitu pada aspek beribadah (ngaji dan azan), akhlaka kepada orang tua dan akhlak kepada teman sebaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, bagaimana implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan pendidikan Agama Islam khususnya teori tentang pendidikan agama pada remaja.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna antara lain:
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana pendidikan agama Islam pada remaja.
 - b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya Jurusan Tarbiyah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian tentang pendidikan agama pada remaja.
 - c. Bagi masyarakat Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan pendidikan agama pada remaja, dan kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi bagi orang tua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tentunya hal yang utama dalam penanaman Agama Islam, untuk lebih jelasnya kita pahami terlebih dahulu akan makna dari nilai-nilai ini. Nilai adalah seperangkat keyakinan atas perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keyakinan, sentimen, (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syari'at umum.⁶ M. Arifin mengatakan bahwa nilai Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).⁷

Nilai-nilai ajaran agama Islam yang harus ditanamkan yaitu:

- a. Nilai material. Nilai material ialah jumlah pengetahuan agama Islam yang diajarkan. Dalam materi pendidikan agama Islam terdapat materi pelajaran yang berisi fakta yang harus dikuasai anak didik.

⁶Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 202.

⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 126.

- b. Nilai formal. Nilai formal ialah nilai pembentuk, yang bersangkutan dengan daya serap siswa atas segala bahan yang telah diterimanya.
- c. Nilai fungsional. Nilai fungsional adalah relevansi bahan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari jika bahan pengajaran itu mengandung kegunaan dapat dipakai atau berfungsi dalam kehidupan anak sehari-hari, maka itu berarti mempunyai nilai fungsional.
- d. Nilai essensial. Nilai essensial ialah “nilai hakiki” agama mengajarkan bahwa kehidupan hakiki atau hidup yang sebenar-benar hidup itu berlangsung dialam baka. Jadi kehidupan itu tidak berhenti hingga dunia saja, melainkan kehidupan itu berlangsung terus di alam akhirat.

Sumber nilai dalam pendidikan Islam dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai Illahi, yaitu nilai yang diturunkan Tuhan melalui para Rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adail yang diabadikan dalam wahyu Illahi.
- b. Nilai Insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia.

Dalam pandangan Islam nilai-nilai Illahi adalah segala yang diwahyukan oleh Allah kepada Rasul-Nya. Baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun sunnah Rasul dan sumber-sumber hukum lainnya, inilah nilai-nilai ajaran Agama Islam yang di inginkan di dalam penelitian ini.

2. Pokok Ajaran Pendidikan Islam

Keterkaitan Aqidah dengan aspek syariat dan akhlak adalah bahwa aqidah merupakan keyakinan yang mendorong dilaksanakannya aturan-

aturan syariat Islam yang tergambarkan dalam perilaku hidup sehari-hari yang disebut akhlak. Akhlak Islam merupakan perilaku yang tampak dalam diri seseorang yang telah melaksanakan syariat Islam berdasarkan aqidah.

a. Akidah

Sistem keyakinan atau aqidah Islam pada intinya dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Para Malaikat
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Para Rasul
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada Qadla dan Qadar.⁸

b. Syariah

Seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik hukum yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*), maupun hukum yang berhubungan antara manusia sendiri (*hablumminannas*) disebut dengan Syariah Islam. Syariat Islam mempunyai ciri-ciri khas yang merupakan ketentuan-ketentuan yang tidak berubah yaitu komprehensif, moderat, Dinamis, Universal, elastis dan fleksibel juga tidak memberatkan.

Secara sistematis syariat Islam dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 68.

- 1) Ibadah dalam arti khusus (Ibadah *Mahdlah*); Hal-hal yang termasuk dalam bidang ibadah ini adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud ibadah adalah amalan yang diniatkan untruk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariat. Dalam pengertian yang luas ibadah ialah bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada ibadah yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji; dan adapula yang tidak digariskan secara tegas pelaksanaannya akan tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti bersedekah, membantu orang lain. Ibadah arti khusus ialah upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti azan, membaca Al-Qur'an, sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh Islam itu tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan logika dan hasil penelitian. Perbuatan ibadah itu wajib dilakukan sesuai petunjuk syariat.⁹
- 2) Muamalah (Ibadah *Ghairu Mahdlah*); Hal-hal yang berhubungan dengan muamalah ini mencakup: a.muamalah dalam arti luas disebut dengan hukum perdata Islam, mencakup munakahat (Hukum

⁹Rahman Ritongga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*.(Surabaya: Amelia, 2015), h. 45.

Perkawinan) dan waratsah (Hukum Kewarisan Islam) b. Muamalah dalam arti khusus, yaitu hukum-hukum yang mengatur masalah kebendaan dan hak-hak atas benda, tata hubungan manusia dalam soal jual beli, sewa-menyewa, pinjam meminjam, perserikatan dan sebagainya. c. Hukum Publik Islam mencakup *Jinayat* (Pidana Islam), *al-Ahkam as-Shultaniyah* (ketatanegaraan Islam), *as-Siyasat* (Politik) dan *al-muhkamat* (Peradilan Islam)..¹⁰

c. Akhlak

Tingkah laku dan perilaku yang baik itu terdapat dalam ruang lingkup akhlak Islami yang sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri yang mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga akhlak terhadap sesama makhluk yaitu manusia baik itu orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman, binatang, tumbuh-tumbuhan, juga benda-benda lain yang tidak bernyawa.¹¹

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan.¹²

Akhlak merupakan potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa

¹⁰Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. (Surabaya: Amelia, 2015), h. 47.

¹¹Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang, 2015), h. 56.

¹²Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27-29.

didahului oleh pertimbangan akal dan emosi.¹³ Adapun aspek pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

1) Kejujuran

Sifat jujur adalah tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Sifat dusta merupakan kunci segala perbuatan yang jahat. Pada umumnya tumbuhnya sifat dusta itu tumbuh disebabkan oleh lingkungan keluarga yang keras, mengakibatkan anak merasa takut dan terpaksa berdusta agar terhindar dari hukuman. Sifat jujur tidak diperoleh melainkan hanya dengan cara keteladanan dan pembinaan terus-menerus.

2) Amanah

Sifat amanah adalah amanah dari pendengaran, penglihatan dan perkataan. Amanah merupakan sifat yang terpuji dan sangat mesti ditanamkan pada anak, oleh karena itu sejak dini anak mesti dibiasakan dengan sifat amanah. Supaya anak memiliki sifat amanah dan akan memiliki masa depan gemilang karena ia akan dipercaya banyak orang.

3) Sifat Qana'ah dan Ridha

Sifat qana'ah dan ridha merupakan kunci kebahagiaan dan memberi ketenangan dalam berpikir. Sedangkan sifat dengki dan iri hati dapat mengakibatkan terkoyaknya kehidupan sosial bahkan lingkungan keluarga. Anak terus dibimbing dan menanamkan

¹³Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. Surabaya: Amelia, 2015, h. 7.

perasaan beragam yang positif dan sang anak dibimbing untuk yakin bahwasanya Allah SWT adalah sumber dari segala nikmat dan karunia.

4) Budi pekerti dan sopan santun

Penanaman budi pekerti merupakan hal penting dalam upaya penanaman akhlak pada anak. Mencintai dan menghormati orang tua adalah kewajiban anak, serta saling menyayangi saudaranya sendiri. Karena apabila masing-masing melaksanakan kewajiban dan hak masing-masing secara baik, maka keluarga akan tumbuh dan harmonis, begitu pula pada tetangga, teman, lingkungan serta orang lain sekalipun.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa akhlak, merupakan tingkah laku atau perbuatan seseorang yang timbul dari dalam dirinya, sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

3. Dasar Ajaran Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya. Adapun dasar pendidikan Agama Islam yaitu:¹⁴

¹⁴Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 95.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

لَقَلَّمَ عَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
بِعَلَّمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ۞ بِا

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁵

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau Muslim yang bertakwa.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ
عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ". (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut

¹⁵*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga". (H.R. Muslim).¹⁶

As-Sunnah merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur'an.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelaahan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan sya'ri'at.

Berdasarkan Uraian maka dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam meliputi tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad.

¹⁶Abu ul Khair dan Ali Abdul Hamid. Al-Minhaj Fii Syahri Shahih Muslim bin Al-Hajaj. (Beirut: Daarul Khair, tt). h. 187.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan mensyaratkannya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, yang dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.¹⁷

Tujuan Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Tujuan Tertinggi

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut "*insan kamil*" (manusia paripurna).

Dengan demikian indikator dari insan kamil tersebut adalah:

- 1) Menjadi Hamba Allah, Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah.
- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah fi al- Ardh, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikanya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedman hidup.

¹⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 41.

¹⁸Ramayulis, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 119-126

- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- 4) Terciptanya manusia yang mempunyai jiwa yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an.

b. Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian masyarakat.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi atau terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam) tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

- 1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa, setiap bangsa pada umumnya mempunyai memiliki tradisi dan budaya sendiri-sendiri. Perbedaan antara berbagai bangsa inilah yang memungkinkan adanya perbedaan cita-citanya. Sehingga terjadi pula perbedaan dalam merumuskan tujuan yang dikehendaknya di bidang pendidikan.

- 2) Minat, bakat, dan Kesanggupan Subyek Didik, Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat, dan kemampuan.
- 3) Tuntutan Situasi, Kondisi pada Kurun Waktu Tertentu, apabila tujuan khusus pendidikan tidak mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi pada kurun waktu tertentu, maka pendidikan akan kurang memiliki daya guna sebagai mana minat dan perhatian subyek didik.

Dari beberapa pendapat di atas mak jelas bahwa tujuan dari ajaran Agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai *insan kaamil* yakni bertaqwa kepada Allah SWT, juga sebagai persiapan ilmu pengetahuan dalam menjalani kehidupan duniawi dan akhirat. Sehingga anak-anak mampu memahami akan ilmu pengetahuan yang duniawi juga akhirat, tentunya menjalankan kewajiban dalam agama serta menjauhi larangannya serta tertanam didalam diri anak-anak mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam secara mendalam, inilah tujuan yang diinginkan sesuai dengan masalah dalam penelitian.

5. Metode Pendidikan Islam

Metode dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Maksudnya adalah pendidikan Islam dengan melakukan pembiasaan yang berlangsung sejak kecil secara kontiniu. Jika seseorang dibiasakan berakhlak mulia maka dia akan terbiasa berbuat kebaikan begitu juga sebaliknya.

Mendidik melalui kebiasaan merupakan metode dengan cara latihan dan meyeruh anak melakukan perbuatan secara berulang-ulang, kecendrungan naluri anak dalam pembiasaan sangat besar pada usia dini dibandingkan usia lainnya, maka orang tua sebaiknya mengajarkan kepada anaknya tentang kebaikan-kebaikan dan berupaya membiasakan sejak anak berusia dini.¹⁹

b. Metode latihan

Untuk membiasakan akhlak yang baik, perlu adanya latihan pada anak, sebagaimana dikatakan imam al-Ghazali, metode melatih anak-anak adalah merupakan hal yang sangat penting dan perlu sekali. Latihan-latihan dapat diberikan dengan mengadakan praktek shalat, berwudhuk, tayamum, azan dan lain sebagainya. Metode latihan dapat juga dilakukan dengan cara bersama-sama teman dengan memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing siswa yang lain.²⁰

c. Paksaan

Pada tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat dilakukan dengan paksaan yang lama kelamaan tidak lagi merasa terpaksa.

¹⁹Abdul Nashim Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Semarang: Asy Syaifah, 2013), h. 5.

²⁰Martinis Yamin, *Design Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada, 2018), h. 162.

d. Reward (Hadiah)

Pada tahap ini anak diberikan stimulus berupa hadiah jika mampu berprestasi atau berhasil melaksanakan tugas tertentu.

e. Keteladanan

Akhlak yang baik tidak hanya akan terbentuk melalui pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup dengan diperintahkan guru melainkan harus ada contoh teladan yang baik dan nyata, rasul merupakan contoh teladan yang baik dan nyata. Menjadi teladan yang baik merupakan metode pendidikan yang paling berbekas pada diri anak karena kecenderungan anak meniru apa yang dilihatnya.

Keteladanan merupakan hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat mendidik akhlak anak menurut Islam, yaitu keteladanan yang baik, terdapat di dalam diri dan pribadi Rasulullah.²¹

f. Metode perintah dan larangan

Perintah dan larangan merupakan suatu isyarat bagi anak untuk menyatakan suatu perbuatan baik dan buruk, terutama anak yang masih kecil mereka akan mengerti apa yang diperintahkan orang tuanya adalah

²¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2018), h. 56.

suatu yang benar dan akan mengerjakannya apa yang diperintahkan kepadanya begitu juga sebaliknya.²²

6. Indikator Rendahnya Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk atau cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing, dan mendidik anak mereka agar memiliki akhlak yang baik, yang tercermin dari usaha, cara dan sikap orang tua dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang baik. Variabel rendahnya pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga ini dapat diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

- a. Orang tua lengah dalam mendidik
- b. Tidak adarelasi dan komunikasi dalam keluarga
- c. Suasana rumah yang tidak kondusif
- d. Latar belakang kebudayaan yang tidak mendukung pendidikan agama Islam bagi remaja.²³

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescence* (kata bendanya *adolescenta* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. *Adolescence* artinya berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional. Hal ini mengisyaratkan kepada hakikat umum, yaitu bahwa pertumbuhan tidak

²²Ramayulis, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 119-126

²³Ramayulis, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 119-126

berpindah dari satu fase ke fase lainnya secara tiba-tiba, tetapi pertumbuhan itu berlangsung setahap demi setahap.²⁴

Kata remaja menurut bahasa adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.²⁵

Remaja adalah bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki. Remaja adalah periode perubahan dari masa anak-anak dan masa dewasa (10-24 tahun).²⁶ Masa remaja adalah masa puber dan sudah akil baligh, dimana perkembangan fisik dan mental mengalami revolusi, yang cepat sekali. Mulainya masa remaja atau akil baligh antara satu dengan anak lain tidak sama, tetapi sering berbeda, terkadang selisih satu atau dua tahun kurang lebihnya. Bagi anak laki-laki dan perempuan yang telah mengalami masa remaja ini, seluruh perkembangan biologisnya menunjukkan tanda-tanda nyata. Kelenjar alat kelaminnya telah menghasilkan sel-sel mani

²⁴Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawalipers, 2012), h. 27.

²⁵Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 9.

²⁶Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawalipers, 2012), h. 29.

(*spermatozide*) yang siap diperlukan untuk dapat mengembangkan serta melanjutkan keturunan. Sedangkan pada anak perempuan kelenjar estogen telah menghasilkan sel telur (ovum). Setiap bulan ada telur yang masak, tetapi karena tidak dibuahi oleh benih lelaki, maka ia mati dan hancur keluar dari tubuh berupa darah (menstruasi). Di sini fungsi alat kelamin mulai matang dan bisa berfungsi dan mampu memperoleh dan mengandung keturunan.²⁷

Remaja adalah mereka yang meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami. Dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi kaum pria adalah merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya. Dalam pertumbuhan fisik-biologisnya, maka kemasakan hormon dalam tubuhnya sangat mempengaruhi kemasakan seksualnya dengan timbulnya dorongan-dorongan seksual yang semakin hidup dan bergelora. Minat terhadap jenis kelamin lain mulai berkembang dalam arti yang khusus sedang pengenalan terhadap diri sendiri ternyata masih sangat kurang. Perkembangan kejiwaan yang tidak mendapat

²⁷Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2018), h. 116-117.

penjelasan sebagaimana mestinya akan selalu merupakan pertanyaan yang mengganggu dan sangat mengusik ketenangan hidup kaum remaja.²⁸

Uraian di atas dapat dipahami bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan pada diri anak baik itu secara fisik maupun kejiwaan.

2. Masa Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.²⁹ Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Masa remaja awal; biasanya ditandai dengan sifat-sifat negatif, dalam jasmani dan mental, prestasi serta sikap sosial. Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.
- b. Masa remaja; pada masa ini mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya.

²⁸Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 4-5.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 106-107.

Pada masa ini sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung dan dipuja. Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narastic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *oedipoes complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis

- c. Masa remaja akhir; setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapai masa remaja akhir dan telah memenuhi tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, yang akan memberikan dasar untuk memasuki masa berikutnya yaitu masa dewasa. Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal seperti terurai di bawah ini.
- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
 - 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
 - 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

- 4) *Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).³⁰

3. Karakteristik Perkembangan Remaja

Karakteristik perkembangan remaja dapat dibedakan menjadi:

a. Perkembangan Psikososial

Teori perkembangan psikososial menganggap bahwa krisis perkembangan pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Periode remaja awal dimulai dengan awitan pubertas dan berkembangnya stabilitas emosional dan fisik yang relatif pada saat atau ketika hampir lulus dari SMU. Pada saat ini, remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok versus pengasingan diri.

Pada periode selanjutnya, individu berharap untuk mencegah otonomi dari keluarga dan mengembangkan identitas diri sebagai lawan terhadap difusi peran. Identitas kelompok menjadi sangat penting untuk permulaan pembentukan identitas pribadi. Remaja pada tahap awal harus mampu memecahkan masalah tentang hubungan dengan teman sebaya sebelum mereka mampu menjawab pertanyaan tentang siapa diri mereka dalam kaitannya dengan keluarga dan masyarakat.³¹

³⁰Iskandar, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2019), h. 67.

³¹Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 78-83.

b. Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual, yang merupakan ciri periode berpikir konkret; mereka juga memperhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi. Pada saat ini mereka lebih jauh ke depan. Tanpa memusatkan perhatian pada situasi saat ini, mereka dapat membayangkan suatu rangkaian peristiwa yang mungkin terjadi, seperti kemungkinan kuliah dan bekerja; memikirkan bagaimana segala sesuatu mungkin dapat berubah di masa depan, seperti hubungan dengan orang tua, dan akibat dari tindakan mereka, misalnya dikeluarkan dari sekolah. Remaja secara mental mampu memanipulasi lebih dari dua kategori variabel pada waktu yang bersamaan. Misalnya, mereka dapat mempertimbangkan hubungan antara kecepatan, jarak dan waktu dalam membuat rencana perjalanan wisata. Mereka dapat mendeteksi konsistensi atau inkonsistensi logis dalam sekelompok pernyataan dan mengevaluasi sistem, atau serangkaian nilai-nilai dalam perilaku yang lebih dapat dianalisis.³²

c. Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral masa remaja akhir dicirikan dengan suatu pertanyaan serius mengenai nilai moral dan individu. Remaja dapat dengan mudah mengambil peran lain. Mereka memahami tugas dan kewajiban berdasarkan hak timbal balik dengan orang lain, dan juga memahami konsep peradilan yang tampak dalam penetapan hukuman

³²Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 78-83.

terhadap kesalahan dan perbaikan atau penggantian apa yang telah dirusak akibat tindakan yang salah. Namun demikian, mereka mempertanyakan peraturan-peraturan moral yang telah ditetapkan, sering sebagai akibat dari observasi remaja bahwa suatu peraturan secara verbal berasal dari orang dewasa tetapi mereka tidak mematuhi peraturan tersebut.³³

d. Perkembangan Spiritual

Pada saat remaja mulai mandiri dari orang tua atau otoritas yang lain, beberapa di antaranya mulai mempertanyakan nilai dan ideal keluarga mereka. Sementara itu, remaja lain tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ini sebagai elemen yang stabil dalam hidupnya seperti ketika mereka berjuang melawan konflik pada periode pergolakan ini. Remaja mungkin menolak aktivitas ibadah yang formal tetapi melakukan ibadah secara individual dengan privasi dalam kamar mereka sendiri. Mereka mungkin memerlukan eksplorasi terhadap konsep keberadaan Tuhan. Membandingkan agama mereka dengan orang lain dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kepercayaan mereka sendiri tetapi pada akhirnya menghasilkan perumusan dan penguatan spiritualitas mereka.

e. Perkembangan Sosial

Untuk memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua. Namun, proses

³³Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 78-83.

ini penuh dengan ambivalensi baik dari remaja maupun orang tua. Remaja ingin dewasa dan ingin bebas dari kendali orang tua, tetapi mereka takut ketika mereka mencoba untuk memahami tanggung jawab yang terkait dengan kemandirian.³⁴

4. Pemahaman Sikap Keagamaan pada Remaja

Perasaan remaja dalam beragama, khususnya terhadap Tuhan, tidaklah tetap. Kadang-kadang sangat cinta dan percaya kepada-Nya, tetapi sering pula berubah menjadi acuh tak acuh bahkan menentang. Motivasi beragama dalam diri remaja adalah bermacam-macam dan banyak yang bersifat personal. Adakalanya didorong oleh kebutuhan akan Tuhan sebagai pengendali emosional, adakalanya karena takut akan perasaan bersalah, dan pengaruh dari teman-teman dimana ia berkelompok.

Setidaknya terdapat empat sikap beragama pada yang dialami remaja, yaitu:

a. Percaya ikut-ikutan

Percaya ikut-ikutan ini dihasilkan oleh didikan agama yang didapat dari keluarga ataupun dari lingkungannya. Melaksanakan ibadah dan ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana dia hidup. Cara beragama seperti ini merupakan lanjutan dari cara beragama di masa kanak-kanak, seolah-olah tidak terjadi perubahan apa-apa pada pikiran mereka terhadap agama. Akan tetapi, jika diteliti masing-masing remaja akan akan diketahui bahwa didalam hati mereka terdapat

³⁴Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 78-83.

pertanyaan-pertanyaan yang tersembunyi, hanya saja usaha untuk mencari jawaban tidak menjadi perhatiannya. Percaya ikut-ikutan ini biasanya tidak berlangsung lama, dan banyak terjadi pada masa-masa remaja pertama usia 13-16 tahun. Sesudah itu biasanya berkembang secara kritis dan lebih sada

b. Percaya dengan kesadaran

Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja, mulai dengan meninjau dan meneliti kembali cara beragama pada waktu masa kecil. Mereka ingin menjadikan agama, sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya, dan tidak mau lagi beragama sekedar ikut-ikutan saja. Semangat agama tersebut tidak terjadi sebelum umur 17 atau 18 tahun.

c. Kebimbangan beragama

Kebimbangan remaja terhadap agama itu tidak sama, berbeda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Ada yang mengalami kebimbangan ringan yang cepat bisa diatasi dan ada yang sangat berat sampai kepada berubah agama. Kebimbangan yang terjadi tersebut terjadi karena dua faktor:

- 1) Kebimbangan dan keingkaran kepada Tuhan merupakan pantulan keadaan masyarakat yang dipenuhi oleh penderitaan, kemerosotan moral, kekacauan dan kebingungan.
- 2) Pantulan dari kebebasan berfikir yang menyebabkan agama menjadi sasaran dan arus sekularisme.

d. Tidak Percaya

Salah satu perkembangan yang mungkin terjadi pada akhir masa remaja adalah mengingkari adanya wujud Tuhan sama sekali dan mengganti dengan keyakinan lain. Perkembangan remaja ke arah tidak mempercayai adanya Tuhan, sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua kepadanya, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, dan kekuasaan terhadap siapapun, termasuk kekuasaan Tuhan.³⁵

5. Kenakalan Remaja

Kenakalan merupakan tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak yang berada pada masa siswa dalam hal ini usia remaja. Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang ditetapkan orang tua, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya.

Dalam batasan hukum terdapat dua kategori pelanggaran yang dilakukan siswa pada usia remaja, yaitu:

- a. Pelanggaran indeks, yaitu munculnya tindak kriminal yang dilakukan oleh anak. Perilaku yang termasuk diantaranya adalah pencurian, penyerangan, pemerkosaan, dan pembunuhan.

³⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 69-70.

b. Pelanggaran status, diantaranya adalah kabur dari rumah, membolos sekolah, minum minuman beralkohol di bawah umur, perilaku seksual, dan perilaku yang tidak mengikuti peraturan sekolah atau orang tua.³⁶

Tindakan kenakalan remaja yang tidak terkontrol akan menjerumuskan dan mengakibatkan seorang siswa pada perilaku kejahatan remaja yang merupakan salahsatu penyakit sosial. Penyakit Sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah laku umum. Disebut juga sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadi di tengah masyarakat itu meletus menjadi penyakit.³⁷

Kejahatan/kenakalan ialah perilkujahat (*Dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak mudayang jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat.³⁸

Pengertian secara etimologis telah beberapa kali mengalami pergeseran, akantetapi hanya menyangkut aktifitasnya, yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan. Dalam perkembangan selanjutnya pengertian

³⁶Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawalipers, 2010), h. 3

³⁷Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja...h. 3*

³⁸Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 6

subjek atau pelaku pun mengalami pergeseran. Kenakalan siswa berdasarkan perspektif sosiologis dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Definisi hukum kenakalan remaja yaitu menekankan pada tindakan/perlakuan yang bertentangan dengan norma yang diklasifikasikan secara hukum,
- b. Definisi peranan kenakalan remaja dalam hal ini penekanannya pada pelaku yaitu remaja yang perannya diidentifikasi sebagai kenakalan.
- c. Definisi masyarakat kenakalan remaja menekankan pada perilaku ini ditentukan oleh masyarakat.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan dipicu oleh beberapa sebab yang secara luas dihasilkan oleh lingkungan sosial yang salah dan menyebabkan seorang remaja tidak dapat mengendalikan kontrol dirinya sehingga sering berperilaku sesuai dengan keinginannya yang seringkali mengesampingkan dan meremehkan orang lain, lalu bertindak dengan motif-motif serta landasan-landasan yang bersifat subjektif. Pada umumnya, siswa sering bertindak hanya mengedepankan egonya.

Indikator-indikator dari kenakalan remaja yang selama ini diteliti adalah (1) melarikan diri dari rumah, (2) mabuk di tempat umum, (3) mencuri (mengutil) dari toko, (4) secara sengaja merusak benda milik orang lain, (5) dicituk oleh polisi, (6) diadili di pengadilan, dan (7) melakukan 6

³⁹Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*...h. 54

kali atau lebih kegiatan kriminal dalam satu tahun terakhir.⁴⁰

Indikator kenakalan yang terdiri dari:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah, atau membantah perintah.⁴¹

C. Pergaulan Remaja

Hakikat pergaulan dalam Islam dengan melihat Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Menundukkan Pandangan

Menundukkan pandangan disini memiliki dua arti, yang pertama pandangan lahir, yaitu melihat dan menikmati bagian-bagian tubuh yang menarik dan menggairahkan nafsu birahi, kedua pandangan bathin yaitu, syahwat yang timbul dalam hati untuk mengadakan hubungan seksual atau perbuatan lain yang melanggar kesusilaan setelah melihat bentuk lahir dari lawanjenis. Menjaga pandangan merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim atau muslimat.

⁴⁰Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*...h. 92

⁴¹Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*...h. 104

2. Bersentuhan Kulit

Ada ancaman yang keras bagi lelaki yang menyentuh wanita yang tidak halal baginya. Dan juga merupakan dalil haramnya berjabat tangan dengan para wanita, karena jabat tangan tanpa diragukan masuk dalam pengertian menyentuh. Sungguh kebanyakan kaum muslimin di zaman ini ditimpa musibah dengan kebiasaan berjabat tangan dengan wanita (dianggap sesuatu yang lazim, bukan suatu kemungkaran). Di kalangan mereka ada sebagian ahlu ilmi, seandainya mereka mengingkari hal itu hanya di dalam hati saja, niscaya sebagian perkaranya akan menjadi ringan, namun ternyata mereka menganggap halal berjabat tangan tersebut dengan beragam jalan dan takwil.

3. Berduaan dengan yang bukan muhrim

Islam juga melarang pergaulan bebas, seorang laki-laki tidak diperbolehkan berduaan dengan perempuan yang bukan mahramnya, karena ditakutkan akan memunculkan fitnah akibat dari itu. Wanita pun dilarang mengadakan perjalanan tanpa disertai mahramnya. Akan tetapi, larangan mengadakan perjalanan sendirian bagi wanita adalah sangat kondisional, kalau diyakini dalam perjalanan tersebut akan aman dari gangguan fitnah, apa lagi kalau dekat hal itu diperbolehkan

4. Ikhtilat

Ikhtilat yaitu campur baurnya antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya baik dalam pertemuan resmi atau sekedar ngobrol bareng. Islam menghendaki agar pergaulan antar lawan jenis tidak berbaur.

Kalaupun terjadi dalam kondisi yang sangat terpaksa, hendaknya ada hijab (penghalang) sebagai pelindung wanita dari pandangan laki-laki. Larangan tersebut, antara lain dimaksudkan sebagai batasan dalam pergaulan antara lawan jenis demi menghindari fitnah. Dalam kenyataannya, di negara-negara yang menganut pergaulan bebas, norma-norma hukum dan kesopanan yang merupakan salah satu pembeda antara manusia dengan binatang seakan-akan sudah hilang. Hal ini karena kebebasan dan kesenangan dijadikan sebagai rujukan utama. Akibatnya perzinahan sudah bukan hal yang aneh, tetapi sudah biasa terjadi, bahkan di tempat umum sekalipun

5. Perintah Merekatkan Persaudaraan

Diantara sesama remaja harus betul-betul ditanamkan rasa saling memiliki dan berusaha untuk saling menjaga dan menasehati. Karena hubungan iman sebenarnya harus lebih kuat dari pada hubungan nasab. Maka masing-masing berusaha untuk memberikan kemaslahatan bagi yang lainnya asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Persaudaraan sangat dibutuhkan dan dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, jauhilah perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkan perpecahan, seperti saling menghina, atau menganiaya satu sama lain. Karena semua itu tidak akan mendatangkan manfaat, sebaliknya hanya memperlemah eksistensi umat islam itu sendiri.

6. Ajakan Kepada Kebaikan

Para remaja tekadang lupa diri, tidak ingat akan tujuan hidup dan hendak kemana setelah hidup. Akibatnya, ia berbuat semena-mena tanpa kendali tidak dapat membedakan mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Keadaan seperti ini dapat dihindari atau dikurangi bila ada segolongan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.⁴²

D. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Miftahul Huda, dengan judul penelitian “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pendidikan agama Islam dalam perkembangan pembentukan akhlak remaja di Dusun Gembongan telah mengalami suatu kemajuan yang sangat baik, adapun upaya yang dilakukan demi terlaksananya pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja yaitu; (a) Pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga; (b) pembinaan akhlak di Lingkungan masyarakat yaitu melalui pembinaan baca al-Qur’an dan organisasi ikatan remaja masjid. Implikasi dari penelitian ini adalah; (1) kepada orang tua hendaknya terusmenerus

⁴²Rachmat Syafe’i, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum)*(Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 223.

mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya terutama dalam hal pembentukan akhlak; (2) Kepada masyarakat hendaknya memberikan wadah kegiatan yang lebih untuk remaja mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

Persamaan: Penelitian pada remaja dan pendidikan agama

Perbedaan: pada penelitian terdahulu adalah peran sedangkan pada penelitian ini yaitu implikasi atau dampak dari rendahnya pendidikan agama islam pada remaja.⁴³

2. Roziman, dengan judul penelitian “Kesadaran Orang Tua Dalam Mendidik Keagamaan Anak di Desa Sakaian Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesadaran orang tua dalam mendidik keagamaan anak di Desa Sakaian Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran orang tua dalam mendidik keagamaan anak di Desa Sakaian Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma masih rendah dan sebatas memberi nasehat serta sedikit pembiasaan saja. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran orang tua dalam mendidik keagamaan anak di Desa Sakaian Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma adalah kurangnya pengetahuan dan rendahnya pendidikan orang tua, selanjutnya kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua selaku kepala keluarga untuk berada di tengah keluarga dan tingkat ekonomi mereka lemah. Adapun secara eksternal adalah kurangnya sosialisasi atau bentuk penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat.

⁴³Huda, Miftahul. 2017. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.

Selanjutnya tidak ada wadah yang bisa menampung anak-anak untuk mendidik sikap keagamaan anak.⁴⁴

3. Rolly Eksan Sutriadi dengan judul penelitian “Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Hasil penelitian menunjukkan peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak adalah dengan memberikan pendidikan agama kepada anak baik itu mengenai nilai-nilai keagamaan, ketuhanan, nilai-nilai ibadah dan juga pendidikan serta sikap taqwa, sabar, jujur, sopan santun, percaya diri, empati (saling menolong) yang ditanamkan pada diri anak.⁴⁵

Persamaan: Kedua penelitian ini membahas tentang remaja dan pendidikan agama pada remaja.

Perbedaan: Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada implikasi atau dampak dari rendahnya pendidikan agama islam pada remaja.

4. Jum Mutalib, dengan judul penelitian “Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Pagar Besi Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Pagar Besi Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

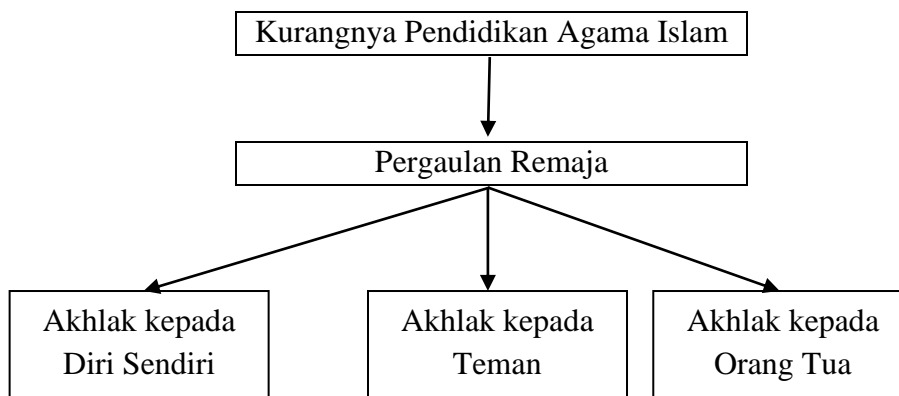
⁴⁴Roziman, *Kesadaran Orang Tua Dalam Mendidik Keagamaan Anak di Desa Sakaiian Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma* (Bengkulu, Skripsi IAIN Bengkulu: 2015), h. vii

⁴⁵Rolly Eksan Sutriadi, *Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*, (Bengkulu, Skripsi IAIN Bengkulu: 2015), h. vi

bahwa peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak adalah dengan memberikan pendidikan agama kepada anak baik itu mengenai nilai-nilai keagamaan, ketuhanan, nilai-nilai ibadah dan juga pendidikan sebagai makhluk sosial.⁴⁶ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada remaja dan pendidikan agama pada remaja sedangkan pebedaannya adalah pada implikasi atau dampak dari rendahnya pendidikan agama islam pada remaja.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

Perkembangan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Ini sangat

⁴⁶Jum Muthalib, *Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Pagar Besi Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Bengkulu, Skripsi IAIN Bengkulu: 2015), h. vii

mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini tergantung dengan generasi muda.

Akhlik merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, bagaimanapun pandainya seorang siswa dan tingginya intelegensi siswa apabila tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Baik buruknya akhlak seseorang akan terlihat pada perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menghadapi kondisi yang seperti itu, peran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membina akhlak serta mengarahkan para remaja dalam mengendalikan perilaku mereka agar tidak menyimpang dari aturan yang berlaku dan ketentuan agama. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan kepribadian yang dapat membina, membimbing serta memberikan contoh bagaimana berbuat, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari hari.

Sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan dari ajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai *insan kaamil* yakni bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga anak-anak mampu memahami akan ilmu pengetahuan yang duniawi juga akhirat, tentunya menjalankan kewajiban dalam agama serta menjauhi larangannya serta tertanam didalam diri anak-anak mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam secara mendalam.⁴⁷

⁴⁷Ramayulis, dkk. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. H. 119-129

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁴⁸

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tahun 2020, atau sesuai dengan surat perizinan yang telah ditetapkan, dan pelaksanaan penelitian ini di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari:

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informan yang di cari.⁴⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 8 orang tua dan 8 Remajadi Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

⁴⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 210.

⁴⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 91.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵⁰ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

D. Informan Penelitian

Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Informan terkait dalam kegiatan yang diteliti.
2. Bersedia menjadi informan penelitian.
3. Mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.
4. Informan memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi.
5. Remaja dalam penelitian ini yaitu remaja yang bertempat tinggal di sekitar masjid.

Adapun informan dalam penelitian ini 11 orang remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

NO	Nama Orang Tua	Usia	Nama Anak	Usia	Alamat/Desa
1	Nike	45 tahun	Nur Azizah	15 tahun	Aur Ringit
2	Rifai	50 Tahun	Markadejo	16 tahun	Aur Ringit
3	Amran	47 tahun	Jalaludin	15 Tahun	Aur Ringit
4	Nirwana	52 tahun	Ahmad Faisal	14 tahun	Aur Ringit
5	Aliwarman	42 tahun	Suherman	16 Tahun	Aur Ringit
6	Arif Budiman	46 Tahun	Ahmad Nasir	15 tahun	Aur Ringit
7	Arjusman	57 tahun	Bundarmin	17 tahun	Aur Ringit
8	Fajri Rinanda	48 tahun	Adib	15 tahun	Aur Ringit
9	Iyung Sahri	45 tahun	Roni Molister	14 tahun	Aur Ringit

⁵⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 214.

10	Junianto	48 tahun	Jalaluddin	16 tahun	Aur Ringit
11	Uniman	50 tahun	Turyani	15 tahun	Aur Ringit

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta.⁵¹ Jadi observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian terhadap untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵²

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati tentang implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

2. Wawancara

⁵²Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 63.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁵³ Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka langsung antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁴ Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu dari metode observasi (pengamatan).⁵⁵

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pertanyaan terstruktur. Metode wawancara ini peneliti digunakan untuk memperoleh informasi tentang implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dimana metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tertulis yang relevan dengan penelitian.⁵⁶

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung

⁵³Mandalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, h.64.

⁵⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 193-194.

⁵⁵Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 100.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.158.

dari tempat penelitian.⁵⁷ Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah.

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi tersebut meliputi, surat-surat, buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka penulis menggunakan uji kredibilitas yaitu:

1. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan
2. Triangulasi sumber yaitu data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
3. Bahan referensi yaitu dengan cari bahan pendukung membuktikan data yang telah ditentukan data yang telah ditemukan.⁵⁸

G. Teknik Analisis Data

1. Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut

⁵⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 76.

⁵⁸Lexy J. Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 78.

diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Aur Ringit

Desa Aur Ringit adalah salah satu desa dalam wilayah admisintrasi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang berdiri pada tahun 1910. Nama Aur Ringit ini sendiri berasal dari kata “*Aur*” yang artinya batang bambu berbaris yang ditanam oleh warga. setiap saat bambu tersebut ditiup angin dan berbunyi “*ngit-ngit*” kemudian disebut “*ringit*” dan kemudian ada salah satu dari warga desa menyanyi meringit dan akhir cerita desa tersebut diberi nama Desa Aur Ringit.⁶⁰

2. Kondisi Desa Aur Ringit

Desa Aur Ringit mempunyai wilayah 250 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 511 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 132 KK.

Adapun letak Desa Aur Ringit berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanjung Aur II
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanjung Aur II
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Tanjung Kemuning III.⁶¹

⁶⁰Arsip Desa Aur Ringit tahun 2020

⁶¹Arsip Desa Aur Ringit tahun 2020

3. Jumlah Penduduk Desa Aur Ringit

Penduduk Desa Aur Ringit dari berbagai daerah yang berbeda-beda, akan tetapi mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah warga pribumi. Berikut data jumlah penduduk Desa Aur Ringit.

Tabel 3.1
Jumlah Warga Desa Aur Ringit

Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
132 KK	132	260	392

Sumber: Arsip Desa Aur Ringit tahun 2020

Tabel 3.2
Data Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	00 - 03 Tahun	15
2	04 - 06 Tahun	25
3	07 - 12 Tahun	20
4	13 - 17 Tahun	15
5	18 - 21 Tahun	17
6	21 Tahun Ke atas	200
	Jumlah	292

4. Keadaan Ekonomi Desa Aur Ringit

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Aur Ringit secara garis besar tidak terlihat jelas perbedaannya antara warga miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mata pencaharian di sektor perkebunan karet dan sawit Berikut data mata pencaharian penduduk:

Tabel 3.3
Mata Pencarian Penduduk Desa Aur Ringit

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	75%
2	Pedagang	10%
3	PNS, TNI, Polri	5%
4	Buruh/Tukang	10%

Sumber: Arsip Desa Aur Ringittahun 2020

5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Aur Ringit

Masyarakat Desa Aur Ringit mempunyai latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan yang dapat dikatakan cukup baik. Tingkat pendidikan tersebut ditandai dengan lulusan yang terdaftar, mulai dari paling rendah sampai tingkat paling tinggi dalam jenjang pendidikan. Lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh tingkat pendidikan penduduk Desa Aur Ringit dalam rinci sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Tamat SD	52
2	Tamat SD	86
3	Tamat SLTP	114
4	Tamat SLTA	115
5	Diploma/Sarjana	25

Sumber: Arsip Desa Aur Ringittahun 2020

6. Sarana dan Prasarana Desa Aur Ringit

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Aur Ringit sudah cukup memadai. Kemudian untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Desa Aur Ringit dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 3.5
Sarana dan Prasarana Desa Aur Ringit

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	1 unit
2	Kantor Desa	1 Unit
3	Sekolah	SD 1 unit
4	Poskamling	1 Unit
5	TPU	1 Lokasi
6	Polindes	1 Unit

Sumber: Arsip Desa Aur Ringittahun 2020

B. Hasil Penelitian

Masalah utama dalam penelitian ini adalah implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Hasil wawancara dengan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur akan diuraikan berikut ini:

1. Bagaimana pemahaman pendidikan agama yang anda miliki?

Hasil wawancara dengan Nur Azizah diketahui bahwa pendidikan agama sangat sedikit dan hanya diperoleh di sekolah saja sedangkan kegiatan setelah pulang sekolah nongkrong dan main dengan teman-teman sekolah ataupun yang tidak sekolah.⁶²

Hasil wawancara dengan Markadejo diperoleh informasi bahwa remaja di desa ini kurang memahami apa itu pendidikan agama, apa itu rukun iman dan sebagainya dikarenakan ilmu agama mengenai akidah hanya diperoleh ketika sekolah saja sedangkan ketika berada di rumah mereka lebih memprioritaskan pada aktivitas lain yang mereka senangi dibanding mengerjakan aktivitas yang Islami seperti ikut ke masjid, mengaji dan belajar agama sesudah magrib.⁶³

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa remaja di Desa ini yang ternyata mereka tidak hafal rukun iman yang 6. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan akidah yang diperoleh remaja di Aur Ringit masih sangat minim.

⁶²Hasil wawancara pada 28 November 2020

⁶³Hasil wawancara pada 28 November 2020

Hasil wawancara dengan Jalaludin salah satu remaja di Desa Aur Ringit diketahui bahwa dalam masalah ibadah seperti sholat masih banyak remaja di Desa ini yang belum melaksanakan sholat dengan benar. Jikapun ada hanya beberapa remaja saja yang bisa melaksanakan sholat dengan benar dan rutin.⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Faisal salah satu remaja di Desa Aur Ringit yang mengatakan bahwa pendidikan akhlak dan muamalah harus kami akui masih sangat kurang kami peroleh dalam keluarga. Namun demikian di sekolah kami memperoleh pendidikan ibadah dan muamalah tersebut meskipun dengan waktu yang sangat terbatas.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Suherman diperoleh informasi bahwa remaja di Desa ini masih kurang dalam pendidikan agama baik itu pendidikan akhlak kepada orang tua, akhlak kepada teman. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua sehingga pendidikan agama pada remaja di Desa Aur Ringit kurang diperhatikan.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Ahmad Nasir diketahui bahwa pendidikan agama yang diperoleh remaja masih sangat kurang pada sebagian remaja sedangkan sebagian remaja lain ada yang memperoleh pendidikan agama dengan baik namun persentasenya masih sangat sedikit. Pendidikan agama yang mereka dapat ini diperoleh dari orang tua mereka

⁶⁴Hasil wawancara pada 28 November 2020

⁶⁵Hasil wawancara pada 28 November 2020

⁶⁶Hasil wawancara pada 28 November 2020

yang sebagai kecil memanga ada yang memahami agama dengan baik dan benar sehingga dapat mendidik anaknya dengan baik pula.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja di atas maka dapat diketahui bahwa pemahaman remaja di Desa Aur Ringit masih rendah baik itu mengenai masalah akidah, muamalah syariah dan ibadah. Hal ini mengakibatkan mereka mengalami kekurangan bekal agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana pemahaman anda mengenai akidah?

Hasil wawancara dengan Amran diperoleh informasi bahwa remaja di desa ini kurang memahami apa itu Akidah Islam, mengerjakan aktivitas yang Islami seperti ikut ke masjid, mengaji dan belajar agama sesudah magrib.⁶⁸

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa remaja di Desa ini yang ternyata mereka tidak hafal rukun iman yang 6. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan akidah yang diperoleh remaja di Aur Ringit masih sangat minim.

Hasil wawancara dengan Bapak Junianto mengatakan:

“Remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur kurang memiliki pemahaman mengenai Pendidikan Agama Islam sehingga mereka seringkali bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai

⁶⁷Hasil wawancara pada 28 November 2020

⁶⁸Hasil wawancara pada 28 November 2020

keagamaan, baik itu para orang tua, remaja bahkan anak-anak anak. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan agama dalam keluarga”.⁶⁹

Markadejo salah satu remaja di desa Aur Ringit mengatakan bahwa dirinya merasa sangat minim pengetahuan agama apalagi mengenai Akidah. Hal ini dikarenakan sejak kecil orang tuanya kurang memberikan pendidikan akidah dan pendidikan akidah yang ia peroleh hanya ketika berada di sekolah itupun waktunya sangat terbatas.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur azizah pendidikan Agama terutama akidah untuk anak remaja seusia saya masih sangat kurang. Anak di usia remaja umumnya sangat labil, ego dan emosinya itu tinggi serta memiliki sikap ingin mencoba-coba apalagi anak laki-laki dan rasa keingintahuannya itu tinggi. Jadi pada masa remaja anak dididik untuk memiliki sikap tanggung jawab dan memahami nilai-nilai ajaran Agama. Perkembangan Agama pada masa ini sangat penting karena apabila pemahaman dan pengalaman Agama anak telah di biasakan dari sejak kecil dan dalam kehidupan sehari-hari, maka masalah pembinaan akidah dan akhlak akan lebih mudah dilakukan, karena mereka telah berlatih memahami perintah Agama dan menjauhi larangannya dari sejak kecil.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara ddi atas maka dapat diketahui bahwa pemahaman remaja di Aur Ringit masih sangan minim. Remaja di Desa ini bahkan ada yang tidak paham dengan rukun iman dan Islam, tidak paham

⁶⁹Hasil wawancara pada 29 November 2020

⁷⁰Hasil wawancara pada 29 November 2020

⁷¹Hasil wawancara pada 28 November 2020

apa itu akidah. hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman remaja mengenai ajaran agama Islam terutama mengenai akidah.

3. Bagaimana kesadaran remaja untuk untuk melaksanakan sholat dan ibadah yang lain?

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ketika waktunya salat tiba anak-anak remaja dan orang tua malah asyik nongkrong main gitar di depan rumah, di warung-warung sehingga yang datang beribadah hanya warga yang berada di lingkungan masjid saja. Cara berbicara sebagian remaja kepada orang tuanya sendiri kurang sopan, tidak mempunyai tata krama kepada orang yang lebih tua dari kita.

Selanjutnya penulis melaksanakan wawancara dengan beberapa warga masyarakat diperoleh data sebagai berikut:

Nur Azizah salah seorang remaja mengatakan bahwa:

“Kegiatan setelah pulang sekolah nongkrong dan main dengan teman-teman sekolah ataupun yan tidak sekolah. Bosan saya di rumah jadi saya lebih baik main tempat teman-teman saya hal ini membuat saya lalai untuk melaksanakan kewajiban sholat”.⁷²

Bundarmin mengatakan bahwa:

“Setelah pulang sekolah saya juga main bersama teman-teman saja. Jika malam hari saya nongkrong dengan teman-teman di tempat biasa kami berkumpul dan lupa melaksanakan sholat”.⁷³

⁷²Hasil wawancara pada 28 November 2020

⁷³Hasil wawancara pada 29 November 2020

Selanjutnya pernyataan dari Ahmad Faisal salah seorang remaja di Desa Aur Ringit mengatakan bahwa:

“Saya kumpul dengan teman saya di tempat kami biasa berkumpul seperti di warung dan simpang jalan tidak peduli waktu sholat datang kami tetap saja nongkrong”.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas diketahui bahwa kegiatan remaja sebagai anggota masyarakat di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur ini banyak menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan teman-temannya. Remaja-remaja di desa ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkumpul dengan teman-temannya. Jadi pergaulan remaja di desa ini tidak dibatasi oleh orang tuanya, karena interaksi mereka dengan orang tuanya kurang. Sedangkan orang tua sibuk bekerja mencari nafkah dan terkadang melupakan kewajiban beribadah termasuk memberikan nasehat kepada anaknya untuk sholat.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwasanya anak-anak di usia 14-19 tahun yang menjadi responden dalam penelitian ini pada umumnya. Sebagai contoh yang peneliti temukan yaitu ketika orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan ibadah sholat jum'at. Keinginan orang tua agar anaknya menjadi anak yang soleh sangat kuat, tetapi upaya yang dilakukan oleh orang tua hanya sebatas memberi nasehat saja, sehingga yang terjadi anak berangkat ke masjid untuk menjalankan perintah orang tuanya melaksanakan ibadah sholat jumat, sesampai di masjid anak justru hanya

⁷⁴Hasil wawancara pada 29 November 2020

⁷⁵Hasil observasi pada 30 November 2020

bermain saja dan ini mengganggu kekhusyu'an orang lain yang melaksanakan ibadah sholat jum'at. Sementara orang tua mereka tetap bekerja mencari nafkah atau sekedar beristirahat melepas lelah di rumah.⁷⁶

Dari hal ini terlihat bahwa pendidikan agama bagi anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat jum'at sudah ada, tetapi bentuk pembinaan yang dilakukan kurang maksimal sehingga apa yang menjadi tujuan orang tua tidak tercapai. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan nilai-nilai keagamaan.

Analisis penulis dari uraian di atas mengenai upaya yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan hanya sebatas motivasi saja, dalam artian orang tua hanya memberi nasehat saja, belum mengarah pada tindakan yang semestinya dilakukan untuk menanamkan pendidikan agama Islam kepada anaknya. Misalnya, ketika orang tua memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat jum'at di masjid, seharusnya orang tua mendampingi anak untuk pergi ke masjid agar anak mendapat kontrol dari orang tua dan memberi contoh bagaimana adab ketika berada di dalam masjid yang semestinya. Jadi, tidak hanya motivasi saja yang dilakukan oleh orang tua, tetapi juga pengawasan dan pemberian teladan kepada anak untuk menanamkan pendidikan agama Islam.

⁷⁶Hasil observasi pada 30 November 2020

Berbagai penyebab implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja ada yang bersumber dari dalam keluarga dan luar keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara Jalaluddin mengatakan bahwa:

“Tidak ada teguran dari orang tua bahkan dalam kegiatan pesta malam orang tua pun juga ada yang melakukan perbuatan seperti minum-minuman keras jadi saya tidak selalu memperhatikan ucapan dari orang tua”.⁷⁷

Lain hal dengan Ahmad Faisal mengatakan bahwa:

“Ada teguran dari orang tua, tetapi karena ingin ikut teman jadi terkadang saya lupa akan nasehat atau teguran dari orang tua”.⁷⁸

Jadi dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa jarang sekali ada teguran orang tua yang mereka dengarkan karena mereka telah terpengaruh dari teman-teman mereka, bahkan mereka mengabaikan nasehat orang tua mereka karena menurut mereka orang tua saja juga terkadang seperti mereka jadi karena itu mereka mengabaikan nasehat orang tua mereka.

Senada dengan ini juga disampaikan oleh Uniman selaku tokoh agama yang mengatakan bahwa:

“Bahwa remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur adalah remaja yang kurang pendidikan agama, pendidikan dari orang tuanya. Masih ada remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan

⁷⁷Hasil wawancara pada 29 November 2020

⁷⁸Hasil wawancara pada 29 November 2020

Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang minum-minuman keras, berjudi, pesta malam⁷⁹

Hasil wawancara dengan Turyani menjawab bahwa dirinya pernah mendengar sejarah tentang perintah sholat akan tetapi lupa untuk menguraikannya.⁸⁰

Hasil wawancara dengan Suherman yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak mengetahui bagaimana sejarah perintah mendirikan sholat itu bagaimana, saya hanya memahami bahwa sholat itu hukumnya wajib bagi seorang muslim.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur tidak memahami perintah sholat sehingga lalai melaksanakan kewajiban sholat hal ini disebabkan oleh kurangnya Pendidikan Agama Islam di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

4. Bagaimana pemahaman remaja tentang kewajiban menghormati orang tua

Mengenai akhlak terhadap orang tua diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Ahmad Nasir remaja yang sekarang usianya 20 tahun mengatakan:

“Hormat dan patuh terhadap orang tua memang suatu keharusan bagi anak, tetapi terkadang saya sebagai anak malas menjalankan perintahnya ketika disuruh mengantarkan sesuatu ke saudara atau teman.⁸²

⁷⁹Hasil wawancara pada 29 November 2020

⁸⁰Hasil wawancara pada 29 November 2020

⁸¹Hasil wawancara pada 29 November 2020

Adib remaja yang berusia 17 tahun mengatakan:

“Orang tua memang patut untuk dihormati dan disayangi. Tetapi terkadang orang tua kurang bisa mengerti keinginan anaknya sehingga sering kali kita jengkel dengan aturan yang dibuat orang tua itu sendiri”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memahami bahwa menghormati orang tua adalah sebuah kewajiban bagi seorang anak kepada orang tuanya sepanjang perintah orang tua adalah demi kebaikan, akan tetapi seringkali remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur membangkang dan tidak mematuhi perintah dan nasehat orang tuanya hanya dikarenakan mereka malas melaksanakannya.

C. Pembahasan

Pendidikan adalah karunia pengetahuan yang tidak dapat dicuri dan dapat membantu setiap anak pada usia yang sangat muda, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral dan fisik mereka, yang mereka peroleh melalui berbagai jenis pendidikan. Pendidikan membawa pengetahuan kepada anak untuk mencapai puncak impiannya. Pendidikan sangat penting bagi semua orang.

Tingkat pendidikan membantu orang mendapatkan rasa hormat dan pengakuan ini adalah bagian tak terpisahkan dan kehidupan baik secara pribadi maupun sosial. Pendidikan agama islam sangat erat sekali kaitannya dengan

⁸²Wawancara dengan Ahmad Nasir pada 1 Desember 2020.

⁸³Wawancara dengan Adib pada 3 Desember 2020.

pendidikan pada umumnya, pendidikan islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Tujuan pendidikan islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai akhlakul karimah. Tujuan dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.

Implementasi pendidikan Islam pada remaja merupakan suatu usaha yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak dalam bidang agama. Dalam pelaksanaannya orangtua sebagai yang menyampaikan materi pendidikan. Kemudian anak sebagai yang diberikan materi pendidikan. Proses pelaksanaan pendidikan keluarga disini menggunakan beberapa metode yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki karakteristik masing-masing.

Peran orang tua sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anaknya agar apa yang disampaikan dan diajarkan orang tua kepada anak dapat dipahami dan dimengerti oleh anak, sebab biasanya apa yang dilakukan orang tua akan ditiru pula oleh anaknya..

Agar ketika dewasa anak akan memiliki kepribadian yang berakhlak mulia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Takwa adalah azas yang kokoh bagi perbuatan akhlak. Orang yang berakhlak baik adalah orang yang mendahulukan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk untuk mencapai derajat takwa dan bukan tunduk kepada hawa nafsu.

Sebagaimana dijelaskan bahwa akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi dari kurang kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur pada beberapa aspek yaitu ibadah dan akhlak remaja.

Dalam aspek ibadah diketahui bahwa dalam prakteknya remaja masih lalai untuk beribadah seperti sholat lima waktu, sholat jumat bagi laki-laki sedangkan dalam aspek pergaulan remaja seringkali mabuk-mabukan dan nongkrong-nongkrong ditengah jalan.

Ibadah merupakan implementasi mendasar pada pendidikan Agama islam. Sebagaimana dijelaskan bahwa ibadah dalam arti khusus (Ibadah *Mahdlah*); Hal-hal yang termasuk dalam bidang ibadah ini adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud ibadah adalah amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariat. Dalam pengertian yang luas ibadah ialah bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada ibadah yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji; dan adapula yang tidak digariskan secara tegas

⁸⁴Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27-29.

pelaksanaannya akan tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti bersedekah, membantu orang lain. Ibadah arti khusus ialah upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh Islam itu tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan logika dan hasil penelitian. Perbuatan ibadah itu wajib dilakukan sesuai petunjuk syariat.⁸⁵

Adapun kenakalan yang dilakukan beberapa informan seperti mencuri, mabuk-mabukan, keluyuran, berkelahi itu semua karena mereka tidak dapat memilih teman secara baik kemudian seringnya terjadi perkumpulan di malam hari sehingga terjadi tindakan yang merugikan seperti mencuri, berkelahi dan mabuk-mabukan. Kemudian akibat kurangnya pendidikan agama islam menjadikan remaja kurang memiliki tingkah laku yang baik dan tidak memiliki sopan santun. Karena kurangnya pergaulan yang mendidik dan ibadah yang dilakukan oleh informan sehingga mereka mudah terpengaruh oleh teman-teman dan lingkungan disekitarnya. Kemudian yang penulis amati dari jawaban yang diungkapkan oleh orang tua remaja memang remaja sering kali mudah terpengaruh dengan lingkungan teman-temannya dan ada juga orang tua nya mengakui kesalahannya akibat kurang perhatian atau kurangnya waktu untuk anaknya sehingga mereka melakukan hal-hal yang merugikan itu. Kemudian penulis mengamati jawaban dari orang tua bahwa yang

⁸⁵Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. (Surabaya: Amelia, 2015), h. 45.

mempengaruhi kenakalan remaja di desa ialah lingkungan teman bergaul dan lingkungan keluarga kedua itu yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada anak remaja ada yang berdasarkan dari lingkungan teman bergaul dan ada juga karena lingkungan keluarga dan kemudian didasari oleh kedua duanya sehingga mereka melakukan hal-hal yang bersifat merugikan seperti mabuk-mabukan. Sehingga masyarakat merasa tidak nyaman apa yang diperbuat remaja itu masyarakat merasa resah tidak tenang dengan kelakuan yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Perilaku menyimpang pada anak remaja dikarenakan remaja tidak dibiasakan untuk beribadah dan menghindari perbuatan menyimpang tersebut sebagaimana dijelaskan bahwa dalam pendidikan agama islam diperlukan pembiasaan. Maksudnya adalah pendidikan Islam dengan melakukan pembiasaan yang berlangsung sejak kecil secara kontiniu. Jika seseorang dibiasakan berakhlak mulia maka dia akan terbiasa berbuat kebaikan begitu juga sebaliknya. Mendidik melalui kebiasaan merupakan metode dengan cara latihan dan meyuruh anak melakukan perbuatan secara berulang-ulang, kecendrungan naluri anak dalam pembiasaan sangat besar pada usia dini dibandingkan usia lainnya, maka orang tua sebaiknya mengajarkan kepada anaknya tentang kebaikan-kebaikan dan berupaya membiasakan sejak anak berusia dini.⁸⁶

Dalam masa ini perkembangan moral remaja masih sangat labil sehingga sering terpengaruh dengan lingkungan sekitar. sebagaimana

⁸⁶Abdul Nashim Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Semarang: Asy Syaifah, 2013), h. 5.

dijelaskan bahwa teori perkembangan moral masa remaja akhir dicirikan dengan suatu pertanyaan serius mengenai nilai moral dan individu. Remaja dapat dengan mudah mengambil peran lain. Mereka memahami tugas dan kewajiban berdasarkan hak timbal balik dengan orang lain, dan juga memahami konsep peradilan yang tampak dalam penetapan hukuman terhadap kesalahan dan perbaikan atau penggantian apa yang telah dirusak akibat tindakan yang salah. Namun demikian, mereka mempertanyakan peraturan-peraturan moral yang telah ditetapkan, sering sebagai akibat dari observasi remaja bahwa suatu peraturan secara verbal berasal dari orang dewasa tetapi mereka tidak mematuhi peraturan tersebut.⁸⁷

Oleh karena itu dalam perkembangan remaja diperlukan pendidikan agama sebagai benteng terhadap pengaruh negatif dari lingkungan luar. sebagaimana dijelaskan bahwa Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan mensyaratkannya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, yang dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.⁸⁸

⁸⁷Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 78-83.

⁸⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009). h. 41.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yaitu kurang emahami apa itu akidah islam, remaja lalai dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sholat jumat kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu remaja juga sering minum-minuman keras ketika ada pesta malam, nongkrong tidak jelas di pinggir jalan dan persimpangan. Disisi lain akhlak remaja juga sering membangkang terhadap perintah orang tua dan melakukan kenakalan lain seperti berkelahi dan berjudi. Kenakalan remaja ini merupakan implikasi atau dampak dari implikasi kurangnya Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Kepada orang tua selaku kepala keluarga, menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak merupakan tanggung jawab orang tua. Tugas orang tua adalah memberi pengetahuan yang layak untuk anaknya sebagai bekal kehidupan dikemudian hari. Pengetahuan yang paling penting adalah pengetahuan akhlak mulia agar anak tidak tergelincir kepada kehidupan yang salah.

2. Kepada pemerintah, baik pemerintah setempat maupun pihak lain yang terkait agar menggalakkan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur terutama tentang aturan hidup secara Islami, mengingat sudah menurunnya budaya Islam dalam kehidupan masyarakat saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ul Khair dan Ali Abdul Hamid. *Al-Minhaj* Fii Syahri Shahih Muslim bin Al-Hajaj. (Beirut: Daarul Khair, tt).
- Achmadi. 2008. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Muhammad dan Asrori Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *etode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 2006. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali pers.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim, Umar. 2008. *Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Samsul Nizar, *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Ramayulis, dkk. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ritonga, Rahman. 2005. *Ahlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. Surabaya: Amelia.
- Sawrono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawalipers).
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdul Nashim. 2003. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy Syaifah.
- Yamin, Martinis. 2008. *Design Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DOKUMENTASI

Gambar 1.



Gambar 2.



gambar 3.



gambar 4.



Gambar 5.



gambar 6.



gambar 7.



gambar 8.